

CultureTalk Indonesia Video Transcripts: <http://langmedia.fivecolleges.edu>
Surveying the Devastation

Indonesian transcript:

Pewawancara: Setahu saya air itu bisa sampai setinggi pohon kelapa, tapi waktu Ika naik ke atap, air tidak me...tidak lebih tinggi dari atap itu di daerah Ika?

Ika: oo...kalau dari saya ngga kelihatan gitu, karena kita kan terhalang rumah. Terus juga saya lagi di rumah kan. Nah...Yang lihat itu tuh...kalau enggak salah yang tinggal di daerah lebih jauh lagi. Jadi mereka begitu liat airnya berdiri kayak dinding gitu kan, setinggi...ya mungkin setinggi pohon kelapa, saya enggak tahu karena enggak lihat langsung. Jadi berdiri...jatuh begitu. Nah jatuhnya itu...yang kencang. Kalau kita jaraknya dekat dengan pantai jadi kita enggak begitu kelihatan kan. Yang kelihatan kan yang jauh tuh, nah mereka lebih selamat karena jaraknya lebih jauh dan lebih sempat lari. Nah yang dekat, karena dekat terus juga lebih cepat diterima tsunaminya, lebih enggak ada kemungkinan. Jadi daerah...saya kost banyak yang meninggal karena itu. Jadi begitu...kita selamat karena...Alhamdulillah di dekat rumah ada dua lantai, di...pas kita di lantai dua itu, kita lihat semuanya udah jadi kayak laut gitu, semuanya rata. Air semua, enggak...paling keliatan cuma...atap-atap rumah. Jadi yang setinggi pohon kelapa yah itu, bukan air yang gelombangnyanya tapi air yang berdirinya itu.

Pewawancara: Berapa lama Ika harus menunggu air kembali normal ?

Ika: Jadi dari kejadiannya jam sekitar 7.30 mungkin ya, sampai airnya benar-benar surut dan enggak...enggak ada gelombang kedua, hmhh...mungkin jam 3 siang kali ya. Jadi jam 3 siang itu airnya udah benar-benar, kita udah yakin oh ini gak ada apa-apa...karena tiba-tiba datang ada nelayan gitu, yang lagi...dia kayaknya lagi di laut. Pas datang semuanya udah roboh, jadi dia kayak kaget gitu. Ini kenapa gitu kan, trus dia cerita, oh lagi tsunami...disini lagi tsunami...dia bilang ah di laut enggak ada apa-apa. Jadi di laut itu bener-bener enggak ada apa-apa, yang kena daratannya. Kalau dibilang gimana ya, kalau di kampung saya aja karena enggak pernah ada kejadian seperti itu, airnya kan surut tuh sampai berapa meter ke...da...ke laut, jadi banyak ikan-ikan yang menggelepar gitu di pantai. Jadi mereka pada senang, karena oh..kapan lagi bisa mengambil ikannya gitu kan. Jadi pada ke sana semua. Nah ayah saya, kebetulan kayak punya feeling gitu. Ini kayaknya ada apa-apa, langsung naik motor gitu lari ke tempat yang lebih jauh. Dan Insya...Alhamdulillah selamat, yang lain ya saya enggak tahu gimana nasibnya. Tapi ya, mereka senang gitu, begitu tiba-tiba airnya berdiri ya...enggak sempat lari lagi karena dekat dengan laut kan...ya itu

Pewawancara: Setelah air surut dan Ika waktu itu berada di lantai atas, apa yang dilihat?

Ika: Hmhhh

Pewawancara: mayat-mayat atau ?

Ika: Oh di situ kita belum...belum lihat mayat. Jadi pas kita turun udah jam 3-an mungkin yah, udah agak siang. Ke masjid, biasanya di situ pusat manasik haji. Kalau ada orang yang mau naik haji, kita di situ biasanya manasik. Ah...di situ pertama kita jumpa mayat. Ada mayat ibu-ibu pakai baju tidur kayaknya. Nah di situ saya enggak menyangka, ternyata bisa memakan korban. Karena kita kan ngiranya kayak banjir biasa. Tapi ternyata ada yang lebih parah dari itu, jadi ya...terus juga ada dua teman saya itu yang lari duluan, ternyata juga korban. Jadi...di situ kita jumpa.

Pewawancara: Di bagian Aceh mana tsunami paling parah?

Ika: Euh...katanya di Meulaboh ya. Tengah mungkin yah, pesisir pantainya itu habis. Kalau di Banda Aceh sendiri...yang paling parah pantai, kayak Lhok Nga yang daerah pusat-pusat rekreasi yang pantai itu parah. Dan habis semua kebanyakan. Abang, Abang senior saya, beberapa orang tinggal di situ meninggal semua. Hmhh...ya itu. Terus juga ada yang kebetulan lagi dinas di situ juga korban...jadi ya

Pewawancara: Ika masih ingat berapa jumlah korban yang...eee...yang meninggal akibat tsunami itu ?

Ika: Perkiraannya mungkin lebih 200 ribu orang ya...saya, yang saya lihat di itu. Dan...memang banyak karena kayak di pasar, pasarnya juga dekat pantai. Pagi-pagi biasanya kan...suka biasanya pedagang gitu. Banyak di situ di...di televisi di shoot itu daerah-dareah yang banyak mayatnya. Soalnya mayatnya seperti kayak boneka gitu ada banyak. Yah gitu yah... lebih dari 200 ribu

English translation:

Interviewer: I heard that the water was as high as a coconut tree. But when Ika climbed the roof, did the water pass...pass through the roof where you were?

Ika: Oh...I couldn't see the high water because houses covered it. I was also staying inside the house when the water came. Well...the ones who could see the height of the water were...people who lived further from the sea so they were able to see the sea water standing like a wall, as tall as...maybe as tall as a coconut tree, I don't know for sure since I didn't see it. So the water stood up...and fell down. The water that fell down...was very powerful one. If we see it from a near distance, from the beach, we couldn't see it clearly. Those who lived further from the beach could see it. They were also safer because they were further and had more time to run. While those who lived nearby the beach experienced the tsunami earlier and had less opportunity to survive. In the area...where my boarding house was located, many people died. And we...survived because of...*Alhamdulillah*¹ the house next to our house has two floors. When...when we were waiting on the second floor, we saw that everything was covered by seawater. All around us was water. Nothing...we were only able to see...roofs. The one that was as high as a coconut tree was not the waves but the standing water.

¹ Thanks to God.

Interviewer: How long did you need to wait until the water condition became normal?

Ika: From the moment when tsunami came around 7:30 AM, until the water dried out and no ...no second wave came back, hmhh...maybe around 3:00 PM. At 3:00 PM, the water dried out. We were sure that there were no more waves that would come back to the land. ...In the evening, there was a sailor... who returned from the sea. When he arrived, he was surprised to see that everything had collapsed. He asked what happened. We told him that there was a tsunami...There was a tsunami that hit land and he said nothing happened at sea. So there was no disaster at sea, only the land was destroyed. It was difficult to believe. In my village, because the tsunami never happened there before, when the sea water at the ...beach dried up for a couple meters that you could find fishes fluttering on the beach, many people were happy. That was a rare moment... when you can catch the fishes so easily. So everybody went to the beach. Well my father behaved as if he had a sixth sense. Something is going to happen. He rode a motorcycle to a farther place. And *Insya...Alhamdulillah* he survived. I don't know what happened to the others. But well, they were happy before suddenly the sea water stood up ...and there's no chance to run since it was very close to the sea ...that's all...

Interviewer: After the water dried and you were on the roof, what did you see?

Ika: Hmhhh...

Interviewer: Dead bodies or...

Ika: Oh, I had not seen...the dead bodies yet. After I went down from the roof at 3:00 PM in the afternoon, we went to the mosque. The mosque is a *Hajj* training center. If someone wants to do a *Hajj*, they will have training in that place. Ah...that was the first time I saw dead body. It was a lady who wore sleep wear. I never imagined that the disaster had sustained victims. I was still thinking that it was only an ordinary flood. But in fact many areas were badly destroyed, so.... and my two friends who tried to run first, they also became victims of the tsunami. In that place ...I saw them.

Interviewer: What part of Aceh was the worst destroyed?

Ika: Euh...I heard that it was Meulaboh. The central part near the sea is the worst hit. In Banda Aceh ...the worst hit area was the beach, e.g. Lhok Nga which is tourist site. Everything was destroyed there. Many seniors who lived in that area died. Hmhh...some people who were in a business trip also became victims ...

Interviewer: Ika, do you still remember how many peoples ...died during tsunami disaster?

Ika: The estimated number is more than 200,000 people ... That's what I heard from the news. And ...in areas like markets that are close to the beach... in the morning ...there are usually lots of vendors there. When the TV shot those areas ...there where lots of dead bodies there. The bodies are just like dolls. There are so many. Yeah ... more than 200,000.

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated